

# KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI KECAMATAN DONRI-DONRI KABUPATEN SOPPENG

**Andi Megawaty Rahman**  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Makassar

Alamat e-mail

*Abstrak:* Penelitian ini mengkaji tentang Bagaimana Kompetensi Pedagogik Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui gambaran kompetensi pedagogik pendidik pada pendidikan anak usia dini di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi d dalam peneltian ini sebanyak 27 orang pendidik dan sampel dalam penelitian ini menggunakan tekniksampel jenuh (saturation sampel). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi,angket, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif berbantuan SPSS. Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka peneliti dapat menarik kesimpulann bahwa di temukan data-data yang menunjukkan bahwa tenaga pendidik pada pendidikan anak usia dini di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng telah memahami kompetensi pedagogik. Hal ini di tandai dengan Para guru memahami terkait penguasaan karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, memahami terkait penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, memahami dalam mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang di ampu, memahami penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik, telah memahami tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik, telah memahami tentang fasilitas pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, telah memahami tentang komunikasi secara efektif, empatik, dan snatun dengan peserta didik, telah memahami tentang penyelenggaraan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, telah memahami tentang pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dan telah memahami tentang tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

**Kata Kunci:** Pendidikan Anak Usia Dini, Kompetensi, Pedagogik.

**Abstract:** This study examines how the Pedagogic Competence of Educators in Early Childhood Education in Donri-Donri District, Soppeng Regency. The purpose of this study was to determine the description of the pedagogic competence of educators in early childhood education in Donri-Donri District, Soppeng Regency. This research approach is a quantitative research approach with

descriptive quantitative research type. The population in this study were 27 educators and the sample in this study used saturation sampling techniques. The data collection technique is done by observing, questionnaire, and documentation. Data analysis used quantitative descriptive analysis technique assisted by SPSS. Based on the description of the results of the research and discussion that has been carried out, the researcher can draw the conclusion that data is found which shows that the teaching staff in early childhood education in Donri-Donri Subdistrict, Soppeng Regency, has understood pedagogical competence. This is marked by the teachers understanding the mastery of the characteristics of students from physical, moral, social, cultural, emotional, and intellectual aspects, understanding the mastery of learning theory and teaching learning principles, understanding in developing curricula related to the development fields in able, understand the implementation of educational development activities, have understood about the use of information and communication technology for the benefit of implementing educational development activities, have an understanding of the potential development facilities for students to actualize the various potentials they have, have an understanding of effective, empathic, and effective communication. with students, have understood about the implementation of assessment and evaluation for the benefit of learning, have understood about the use of the results of assessment and evaluation for the benefit of learning, and have understood about reflective action for improve the quality of learning.

Kata Kunci: Early Childhood Education, Competence, Pedagogy.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu usaha sadar agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1 disebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu jenjang pendidikan paling dasar untuk mengembangkan semua potensi anak bangsapada masa usia emas fisik maupun mental, yang juga penyelenggaranya tidak lepas dari kebijakan dan sistem pendidikan nasional. Tenaga pendidik merupakan salah satu komponen sumber daya manusia terpenting dalam penyelenggaraan PAUD oleh karena itu penting bagi tenaga pendidik memiliki kompetensi khusus yang dapat mendukung pelaksanaan tugas-tugas pokok dalam pembelajaran PAUD sebagaimana dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 bahwa "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah".

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 bahwa "Pasal 1 (1) Setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. (2) Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam lampiran peraturan menteri. Pasal 2 Ketentuan mengenai guru dalam jabatan yang belum memenuhi kualifikasi akademik diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) akan diatur dengan peraturan menteri tersendiri. nomor 137 tahun 2014 dan Peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia nomor 16 tahun 2007".

Seorang pendidik harus memiliki intelektual yang baik, memiliki kreativitas dan seni yang mendidik, dan memahami konsep perkembangan anak, serta memiliki keahlian dalam mengajar. Pendidik dituntut untuk mampu mengembangkan profesinya dalam mencerdaskan generasi bangsa, agar kualitas peserta didik dan pembelajaran bisa tercapai secara optimal. Jika kompetensi guru rendah, maka para muridnya kelak menjadi generasi yang bermutu rendah, jangankan mampu bersaing, mencari pekerjaan pun sulit, sehingga bukan tidak mungkin kelak mereka menjadi beban sosial bagi masyarakat dengan negeri ini. Tidak dapat disangka, bahwa pemerintah sebagai institusi penyelenggaraan negara mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan ini yang akan menjadi acuan untuk mengembangkan kualitas dalam suatu lembaga.

Tenaga pendidik pada pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan peran yang dilakukan dengan kemampuan untuk memberi pelayanan pendidikan kepada anak untuk menggantikan peran orang tua. Tenaga pengasuh dan pendidik perlu memiliki pengetahuan tentang tahap tumbuh kembang anak dan kecerdasan memahami situasi anak didik maupun dalam menerapkan kegiatan bagi anak yang berada di bawah asuhannya. Untuk itu tenaga pendidik harus dapat merancang kegiatan yang mampu merangsang kemampuan anak berkreasi dan berimajinasi. Standar kompetensi guru merupakan salah satu standar yang penting menjadi perhatian pemerintah. Memahami hal tersebut, nampak jelas bahwa guruyang bertugas sebagai pengelola pembelajaran dituntut untuk memiliki kompetensi salah satunya adalah kompetensi pedagogik.

Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyebutkan bahwa guru dan dosen harus menguasai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian,

kompetensi sosial, kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dimiliki guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan maupun dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan. Dalam kompetensi pedagogik guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif, guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan guru mampu melaksanakan dan menyusun pembelajaran yang menarik, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

Dalam proses pembelajaran tentu terdapat masalah- masalah yang mengganggu kelangsungan belajar. Masalah- masalah yang terjadi antara lain, guru sulit mengontrol peserta didik dengan alasan faktor umur mereka yang kurang mengerti akan proses belajar, guru kurang memotivasi peserta didik untuk mau belajar, guru kurang memahami karakter peserta didik.

Faktor- faktor penyebab masalah dalam proses pembelajaran antara lain karena guru kurang mendapat pelatihan, guru kurang menguasai metode belajar untuk anak usia dini yang kurang mengerti makna belajar. Faktor paling penting dalam masalah- masalah yang terjadi adalah karena guru kurang memiliki kompetensi pedagogik yang seharusnya didapat dari pelatihan profesional guru sehingga berdampak pada peserta didik yang sukar menerima pelajaran dan peserta

didik tidak mendapat ruang untuk mengembangkan imajinasinya dengan baik. Salah satu jalur, jenjang, dan jenis pendidikan yang ada di Indonesia adalah pendidikan nonformal pada anak usia dini. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/ atau pelengkap pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar (UU SPN Nomor 20 tahun 2003 Pasal 28 Ayat (1)). Seorang anak yang berada pada tahap sensorimotor membutuhkan berbagai pengalaman dengan menyentuh, memegang, meraba, mencicipi, dan melakukan eksploitasi untuk mendorong kemampuan berfikir anak; sebaiknya guru merancang suatu kegiatan yang memungkinkan masing- masing anak mendapat kesempatan khusus untuk melakukan penyelesaian masalah; menentukan atau memutuskan sendiri kegiatan mana yang dipilih serta memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih cara menyelesaikannya sendiri.

Lembaga PAUD di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng yang berjenis program PAUD TK dan KB Berdasarkan hasil observasi awal di TK Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng Tahap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajarannya sebagaimana tahap pembelajaran pada sekolah formal yaitu pembukaan, kegiatan inti, istirahat, penutup. Jadwal kegiatan pembelajaran diadakan enam kali pertemuan dalam seminggu. Yaitu senin, selasa, rabu, kamis, jumat dan sabtu dari pukul 07.30 s.d 10.00 WITA.

Berdasarkan masalah yang ditemui di TK dan KB, penelitian ini bermaksud menelaah kompetensi pedagogik pendidik pada pendidikan anak usia dini dalam rangka mengkaji sub kompetensi pedagogik yang harus di prioritaskan peningkatannya dalam upaya meningkatkan kualitas dan kompetensi guru sehingga menjadikan pendidikan pada anak berkembang.

## 2. Kajian Teori

### 2.1 Kompetensi Pendidik

Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, keterampilan, yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan sehingga dapat melaksanakan kewenangan profesionalnya. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Syaefudin Saud (2009:32) mengatakan Guru adalah aktor utama dan terdepan dalam proses belajar mengajar. Guru adalah orang yang berperan langsung dalam proses belajar mengajar. Guru memegang peranan strategis dalam panggung pendidikan untuk memainkan peran sebagai penyampai informasi dan model (teladan) bagi anak didiknya. Sedangkan sebagai scientis (ilmuwan) guru menjadi fasilitator dalam panggilan informasi bagi peserta didiknya.

### 2.2 Profesionalisme Guru

Profesionalisme/profesional berasal dari kata profesi yang berarti jabatan. Orang yang profesional adalah orang yang mampu melaksanakan tugas jabatannya secara mumpuni, baik secara konseptual maupun aplikatif. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan mumpuni dalam melaksanakan tugas jabatan guru. (Danin, 2002) Secara etimologi, istilah profesi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *profession* atau bahasa Latin, *profecus*, yang artinya mengakui, adanya pengakuan, menyatakan mampu, atau ahli dalam melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan secara terminologi, profesi berarti suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya yang ditekankan pada pekerjaan mental, yaitu adanya persyaratan pengetahuan teoritis sebagai instrumen untuk melakukan perbuatan praktis, bukan pekerjaan manual.

Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya, jabatan profesional tidak bisa dilakukan atau dipegang oleh sembarang orang yang tidak

terlatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan tersebut. Misalnya, seorang guru profesional yang memiliki kompetensi keguruan melalui pendidikan guru seperti (S1-PGSD, S1 kependidikan, AKTA pendidikan) yang diperoleh dari pendidikan khusus untuk bidang tersebut. Jadi kompetensi guru tersebut diperoleh melalui apa yang disebut profesionalisasi, yang baik dilakukan baik sebelum seseorang menjalani profesi itu (preservice training atau pra-jabatan) maupun setelah menjalani suatu profesi (in-service training).

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian atau kecakapan yang memenuhi mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. (UU Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen). Dalam kegiatan sehari-hari seorang profesional melakukan pekerjaan sesuai dengan bidang ilmu yang telah dimilikinya, jadi tidak asal-asalan.

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arang, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang persyaratannya untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru profesional, maka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang

profesional. Jenis kompetensi oleh seorang guru yang profesional meliputi:

1. Kompetensi personal, adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan beribawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. (SNP, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir b). Artinya guru memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber inspirasi bagi siswa. Dengan kata lain, guru harus memiliki kepribadian yang patut diteladani, sehingga mampu melaksanakan tri-pusat yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantoro, yaitu Ing Ngarso Sung Tulado, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani. (di depan guru memberi teladan/ccontoh, di tengah memberikan karsa, dan dibelakang memberikan dorongan/motivasi).
2. Kompetensi profesional, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir c). Artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi atau subyek matter yang akan diajarkan serta penguasaan ditaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritis, mampu memilih model, stategi, dan metode, strategi, pembelajaran. Guru pun harus memiliki pengetahuan luas tentang kurikulum, dan landasan kependidikan.
3. Kompetensi sosial, adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitar. (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir d). Artinya ia mewujudkan kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan

murid-muridnya maupun dengan sesama teman guru dengan kepala sekolah bahkan dengan masyarakat luas.

4. Kompetensi pedagogik, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir a). Artinya guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Guru harus menguasai manajemen kurikulum, mulai dari merencanakan perangkat kurikulum, melaksanakan kurikulum, dan mengevaluasi kurikulum, serta memiliki pemahaman tentang psikologi pendidikan, terutama terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan berhasil guna.

### 2.3 Kompetensi Pedagogik

Pedagogik adalah ilmu mendidik, yang mencakup didaktik dan metodik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik yang didasarkan pada ilmu mendidik. Seorang guru yang telah mempunyai kompetensi pedagogik minimal telah menguasai ilmu pendidikan (landasan kependidikan) disamping menguasai bidang studi tertentu yang diampunya, menguasai metode pembelajaran, dan menguasai berbagai pendekatan pembelajaran.

Selanjutnya (Unnes 2007:7) Kompetensi pedagogik juga merupakan kemampuan dalam pembelajaran atau pendidikan yang meliputi (1) mengenal anak didik yang mau dibantunya; (2) menguasai beberapa teori tentang pendidikan di jaman modern; (3) memahami berbagai macam model pembelajaran (Suparno, 2002:52) sehingga

kompetensi profesional paling tidak meliputi: (1) menguasai landasan pendidikan; (2) menguasai bahan pembelajaran; (3) menyusun program pembelajaran; (4) melaksanakan program pembelajaran; (5) menilai proses serta hasil pembelajaran (LP3) Mulyasa (2007) mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (2) pemahaman terhadap peserta didik; (3) pengembangan kurikulum; (4) perencanaan pembelajaran; (5) pelaksanaan pembelajaran; (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran; (7) evaluasi belajar; dan (8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

(Sagala, 2009: 32 Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi (1) pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan; (2) guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik; (3) guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar; (4) guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dasar; (5) mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif. Sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan; (6) mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan; dan (7) mampu mengembangkan bakat minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kemampuan pedagogik menurut Suparno (2002: 52) merupakan kemampuan dalam

pembelajaran atau pendidikan yang memuat pemahaman akan sifat, ciri anak didik dan perkembangannya, mengerti berbagai konsep pendidikan yang berguna untuk membantu siswa, menguasai beberapa metodologi mengajar yang sesuai dengan bahan dan perkembangan siswa, serta menguasai sistem evaluasi yang tepat dan baik yang pada gilirannya semakin meningkatkan kemampuan siswa.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman terhadap anak usia dini dan pengelolaan pembelajaran yang partisipatif dan menyenangkan. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap anak usia dini, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak usia dini untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Ranah kompetensi pedagogik dapat dijabarkan menjadi subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut.

- a. Memahami anak usia dini sebagai peserta didik. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: memahami anak usia dini dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, antara lain dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian anak usia dini.
- b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial yaitu menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik anak usia dini, menerapkan prinsip-prinsip pedagogik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c. Melaksanakan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: menata latar (setting) pembelajaran; dan melaksanakan

- pembelajaran yang kondusif, serta menerapkan prinsip-prinsip pedagogik.
- d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial: melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil penelitian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery level); dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran anak usia dini.
  - e. Mengembangkan anak usia dini untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial: memfasilitasi anak usia dini untuk pengembangan berbagai bakat dan potensi yang dimiliki.

Guru diharapkan memahami sifat-sifat, karakter, tingkat pemikiran, perkembangan fisik dan psikis anak didik. Dengan demikian guru akan mudah mengerti kesulitan dan kemudahan yang dihadapi peserta didik dalam mengembangkan dirinya. Untuk itu guru perlu mencari pendekatan yang baik, mengetahui ilmu psikologi anak dan perkembangan anak, dan mengetahui bagaimana perkembangan pengetahuan anak tersebut.

Sistem pendidikan di Indonesia lebih dikembangkan ke arah pendidikan yang demokratis, maka teori dan filsafat pendidikan yang lebih bersifat demokratis perlu didalami dan dikuasai oleh guru. Dengan mengerti bermacam-macam teori pendidikan, diharapkan guru dapat memilih mana yang paling baik untuk membantu perkembangan anak didik. Oleh karena itu guru kelaslah yang sungguh mengerti situasi konkret siswa mereka, diharapkan guru dapat meramu teori-teori itu sehingga cocok dengan situasi anak didik yang diasuhnya. Oleh sebab itu guru diharapkan memiliki

kreativitas untuk selalu menyesuaikan teori yang digunakan dengan situasi belajar siswa secara nyata.

Dengan memahami berbagai macam model pembelajaran, maka guru akan lebih mudah mengajar sesuai dengan situasi peserta didik. Yang tidak kalah penting dalam pembelajaran adalah guru dapat membuat evaluasi yang tepat, sehingga dapat dengan sesungguhnya memantau dan mengerti apakah siswa sungguh berkembang seperti yang direncanakan sebelumnya. Apakah proses pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik dan membantu anak berkembang secara efisien.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:88), yang dimaksud dengan Kompetensi pedagogik adalah: Kemampuan dalam mengelola peserta didik yang meliputi: (a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (b) Pemahaman terhadap peserta didik (c) Pengembangan kurikulum/silabus (d) Perancangan pembelajaran (e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis (f) Evaluasi hasil belajar (g) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan. Seorang guru harus memahami hakikat pendidikan dan konsep yang terkait dengannya. Di antaranya yaitu fungsi dan peran lembaga pendidikan, konsep pendidikan seumur hidup dan berbagai implikasinya, peranan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan, pengaruh timbal balik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, sistem pendidikan nasional, dan inovasi pendidikan. Pemahaman yang benar tentang konsep pendidikan tersebut akan membuat guru sadar profesi posisi strategisnya di tengah masyarakat dan perannya yang besar bagi upaya pencerdasan generasi bangsa.

### 3. Metodologi Penelitian

### 3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan – pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif deskriptif. metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi, mengklarifikasi, menggambarkan keadaan atau subjek penelitian secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial fakta- fakta, sifat- sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselediki dengan jalan mendeskripsikan jumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.

Berdasarkan definisi tersebut, metode penelitian kuantitatif deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru di Pendidikan Anak Usia Dini Di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.

### 3.2 Variabel dan Desain Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini, yakni Analisis Kompetensi Pedagogik Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng di ketahui Penelitian ini hanya dilakukan pada satu variabel, yaitu Kompetensi Pedagogik Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini sedangkan Desain penelitian ini merupakan Penelitian Kuantitatif Deskriptif di maksudkan untuk mengetahui Kompetensi Pedagogik Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini.

### 3.3 Definisi Operasional

Operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau untuk memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tertentu.

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini mencakup:

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran yang meliputi: Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, cultural, emosional, dan intelektual, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu, menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Sugiyono (2014: 61) mengemukakan bahwa “ populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah pendidik PAUD di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.

Tabel 1. Populasi dan Sampel

N O	NAMA SEKOLA H	JUMLAH PENDIDI K
1.	TK Sejahtera	3 Orang
2.	TK Negeri Watanlipu	3 Orang

3.	TK Apesibollose	3 Orang
4.	TK Nurul Hidayah	2 Orang
5.	TK Nusa Putra	5 Orang
6.	TK Nurul Amin	2 Orang
7.	TK Tunas Harapan	3 Orang
8.	KB Istiqamah	3 Orang
9.	KB Donri-Donri	3 Orang
Jumlah		27 Orang

### 3.4.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh (saturation sample) yaitu menggunakan seluruh populasi yang berjumlah 27 orang pendidik PAUD di Kecamatan Donri - Donri Kabupaten Soppeng. Hal ini dikarenakan jumlah populasi kurang dari seratus.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, angket dan dokumentasi.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul secara objektif terkait dengan tingkat kompetensi pedagogik guru dan diolah dengan bantuan SPSS, Adapun skala pengkategorisasian untuk menentukan tingkat kompetensi pedagogik pendidik pada pendidikan anak usia dini yaitu:

- 5 : Sangat paham
- 4 : Paham
- 3 : Ragu-Ragu
- 2 : Kurang paham
- 1 : Tidak paham

## 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini maka diperoleh untuk indikator memahami karakteristik, potensi, kemampuan dan kesulitan belajar masuk dalam tingkat kategori paham. Sehingga untuk dimensi menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, social, cultural dan intelektual responden dianggap telah paham terkait karakteristik peserta didiknya. Menjadi seorang guru yang profesional memang tidak cukup dengan hanya mengandalkan penguasaan materi ajar saja, dan juga harus mampu mengaplikasikannya dalam kegiatan pembelajaran, serta harus dapat mengenali karakter atau kepribadian yang dimiliki siswanya.

Mengenali karakter peserta memang tidaklah mudah, karena tidak semua guru dapat mengenali karakter yang ada pada seluruh peserta didiknya. Jika seorang guru ingin mengetahui karakter dari peserta didiknya, maka seorang guru harus terlebih dahulu mengenali peserta didiknya. Dengan mengenali karakter siswa, sehingga kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik serta mendapatkan hasil yang baik pula.

Begitu banyak macam karakter atau kepribadian yang ada pada diri peserta didik, diantaranya yaitu aktif, kreatif, ramah, menyenangkan, bersahabat, memiliki sikap pemalu, menyendiri, mandiri, cerdas, nakal, tennag, dan sebagainya. Maka dari itu dengan guru mengenali karakter peserta didiknya, maka dapat memudahkan guru dalam menghadapi peserta didiknya, baik dalam kegiatan pembelajaran ataupun dalam lingkungan sekolah.

Untuk indikator memahami berbagai teori belajar, penerapan pendekatan secara kreatif dan pendekatan pembelajaran tematis masuk dalam tingkat kategori paham. Sehingga untuk dimensi penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran responden diperoleh telah paham. Teori belajar akan membantu guru untuk memahami bagaimana anak belajar. Anak-anak belajar dengan

penguatan, dengan pengalaman, melalui kondisi dan latihan, dan lain-lain. Dengan menguasai berbagai teori belajar akan membantu guru menetapkan sikap/tindakan yang tepat untuk membantu peserta didik belajar.

Untuk indikator menentukan tujuan dari mata pelajaran, menentukan pengalaman belajar dan memilih materi mata pelajaran masuk dalam tingkat kategori paham. Sehingga untuk dimensi pengembangan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu, responden diperoleh telah paham. Seorang guru sebaiknya mampu menentukan tujuan dari mata pelajaran agar memudahkannya dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri. Selain itu memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar serta membantu guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran.

Untuk indikator pengembangan komponen, menyusun rancangan pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran yang menarik masuk dalam tingkat kategori paham. Sehingga untuk dimensi penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik, diperoleh bahwa responden telah paham. Seorang guru sebaiknya mampu menyusun rancangan pembelajaran agar mempermudah dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar.

Untuk indikator pemilihan teknologi informasi dan komunikasi serta bahan ajar yang sesuai dengan pengembangan anak usia dini dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan yang mendidik masuk dalam tingkat kategori ragu-ragu. Sehingga untuk dimensi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik, diperoleh bahwa responden telah paham.

Untuk indikator menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar secara optimal dan menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengactualisasikan potensi peserta didik masuk dalam tingkat kategori paham. Sehingga untuk dimensi fasilitas pengembangan potensi peserta didik untuk mengactualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, diperoleh bahwa responden telah paham.

Untuk indikator memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun, baik secara lisan maupun tulisan dan indikator berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara siklikal masuk dalam tingkat kategori paham. Sehingga untuk dimensi berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik diperoleh bahwa responden telah paham.

Untuk indikator pemahaman prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini masuk dalam tingkat kategori paham. Sehingga untuk dimensi penyelenggaraan penilaian dan evaluasi dan hasil diperoleh bahwa responden telah paham.

Untuk indikator menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk kesinambungan belajar anak usia dini, indikator memanfaatkan informasi hasil penilaian, evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan indikator mengkomunikasikan hasil penilaian pengembangan dan evaluasi program kepada pemangku kepentingan dan melaksanakan program remedial dan pengayaan masuk dalam kategori paham. Sehingga untuk dimensi pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi kepentingan pembelajaran diperoleh bahwa responden telah paham.

Untuk indikator meningkatkan kualitas pengembangan anak usia dini melalui penelitian tindakan kelas dan indikator melakukan penelitian tindakan kelas masuk dalam kategori paham. Sehingga untuk dimensi melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran diperoleh bahwa responden telah paham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suparno (2002: 52) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pembelajaran atau pendidikan yang memuat pemahaman akan sifat, ciri anak didik dan perkembangannya, mengerti berbagai konsep pendidikan yang berguna untuk membantu siswa, menguasai beberapa metodologi mengajar yang sesuai dengan bahan dan perkembangan siswa, serta menguasai sistem evaluasi yang tepat dan baik yang pada gilirannya semakin meningkatkan kemampuan siswa.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka peneliti dapat menarik kesimpulannya bahwa di temukan data-data yang menunjukkan bahwa tenaga pendidik pada pendidikan anak usia dini di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng telah memahami kompetensi pedagogik. Hal ini di tandai dengan Para guru memahami terkait penguasaan karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, memahami terkait penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, memahami dalam mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang di ampu, memahami penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik, telah memahami tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan

yang mendidik, telah memahami tentang fasilitas pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, telah memahami tentang komunikasi secara efektif, empatik, dan snatun dengan peserta didik, telah memahami tentang penyelenggaraan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, telah memahami tentang pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dan telah memahami tentang tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

### 5.2 Saran

Bagi guru pendidik disarankan untuk lebih memanfaatkan teknologi dan informasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan dan Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan kekurangan yang ada pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadillah.M, dkk. 2013. *Penididikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Prenadamedia Group.
- Fathurrohman Pupuh, dkk. 2012. *Guru Profesional*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Geheng Rahman ABD. 2009. *Menuju Guru Profesional dan Ber-etika*. Yogyakarta: Grha Guru.
- Hasanah Aan. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Majid Abdul. 2018. *Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Melati Risang. 2012. *Kiat Sukses Menjadi Guru PAUD yang Disukai Anak-Anak*. Yogyakarta: Araska.
- Mustafah Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Pranada Media.

- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Salam Burhanuddin. 1996. *Pengantar Pedagogik*. Jakarta: Risleka Cipta.
- Sinring Abdullah, Dkk. 2016. *Panduan Penulisan Skripsi*. Makassar: FIP UNM.
- Soetjipto, Dkk. 2011. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudarma Momon. 2013. *Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1 *Tentang Setiap Warga Negara Berhak Mendapatkan Pendidikan*. Jakarta: Visimedia.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Visimedia.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 *Tentang Standar Kualifikasi Guru*. Jakarta: Visimedia.
- Yufianti dan Chandrawati Titi. 2008. *Profesionalitas Guru PAUD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Taniredaja Tukiran, Dkk. 2016. *Guru Yang Profesional*. Bandung: Alfabeta.

